

**EFEK KOMUNIKASI KELOMPOK KECIL
PADA KEGIATAN BBQ (BIMBINGAN BELAJAR AL-QUR'AN)
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
DAN PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA MAHASISWA
(Studi pada Mahasiswi FISIP Universitas Lampung Angkatan 2015)**

(SKRIPSI)

Oleh

WIWIN DESIANA KRISIDA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Abstrak

Efek Komunikasi Kelompok Kecil pada Kegiatan BBQ (Bimbingan Belajar AL-Qur'an) dalam Meningkatkan Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Agama Mahasiswa (Studi pada Mahasiswi FISIP UNILA Angkatan 2015)

**Oleh
Wiwin Desiana Krisida**

Dibentuknya BBQ (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) bertujuan untuk membantu mahasiswa baru muslim agar dapat membaca Al-Qur'an. Setelah mengikuti BBQ, diharapkan mahasiswa dapat menambah pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama agar menjadi pribadi yang unggul dalam bidang akademik dan memiliki landasan agama yang kuat. Fokus penelitian ini adalah efek dari komunikasi dalam kelompok kecil. Teori yang digunakan ialah teori percakapan kelompok, yaitu teori yang berkaitan dengan produktivitas yang dihasilkan kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan pemasukan anggota variabel-variabel perantara dan keluaran dari kelompok. Metode yang digunakan adalah metode survei yang menggunakan kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi FISIP Universitas Lampung Angkatan 2015 yang mengikuti BBQ yaitu sebanyak 452 dengan sampel 82 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur dengan satu variabel intervening. Dari hasil penelitian diperoleh efek langsung sebesar 0,573, sedangkan efek tidak langsung sebesar 0,19456.

Kata kunci: kelompok kecil, agama Islam, mahasiswi.

Abstract

The Effect of Small Group Communication at BBQ Activity (guidance learn Qur'an) to increase Comprehension and Implementing Religious Values of Students (Study the Female Student of FISIP UNILA 2015)

By
Wiwin Desiana Krisida

The establishment of BBQ (guidance learn Qur'an) aims to help new students to read the Qur'an. After following BBQ, students expected to increase comprehension and implementing religious values in order to become a good person in academic and have good religious foundation. Theory used was dialogue group, the theory was related to productivity by group or efforts to reach it through inspection member input, mediating variables and group output. This research focused on the effect of communication in a small group. The method which is used in this research is survey by using questionnaire. The population of this research was the female student of FISIP University of Lampung 2015 was followed by 425 and the sample was 82 responders. Data analysis technique used a stripe analysis with one variable intervening. The results of research acquired direct effect about 0,573, while indirect effect about 0, 19456.

Keyword: small group, Islamic religious, female student.

**EFEK KOMUNIKASI KELOMPOK KECIL
PADA KEGIATAN BBQ (BIMBINGAN BELAJAR AL-QUR'AN)
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
DAN PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA MAHASISWA
(Studi pada Mahasiswi FISIP Universitas Lampung Angkatan 2015)**

Oleh

WIWIN DESIANA KRISIDA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi

: **EFEK KOMUNIKASI KELOMPOK KECIL PADA KEGIATAN BBQ (BIMBINGAN BELAJAR AL-QUR'AN) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENERAPAN NILAI-NILAI AGAMA MAHASISWA (Studi pada Mahasiswa FISIP Universitas Lampung Angkatan 2015)**

Nama Mahasiswa

: **Wiwini Desiana Krisida**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1116031113

Jurusan

: **Ilmu Komunikasi**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

**Bangun Suharti, S.Sos., MIP.
NIP 19700918 199802 2 001**

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

**Dhanik S, S.Sos., M.Comn&MediaSt.
NIP 197610422 200012 2 001**

MENGESAHKAN

1. **Tim Penguji**

Ketua

: Bangun Suharti, S.Sos., MIP.



Penguji Utama : Prof. Dr. Karomani, M.Si.



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Dr. H. Agus Hadiawan, M.Si.

NIP. 195801091986031002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Juni 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwin Desiana Krisida

NPM : 1116031113

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat Rumah : Mekar Jaya, Kec. Bandar Sribhawono, Lampung Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Efek Komunikasi Kelompok Kecil pada Kegiatan BBQ (Bimbingan Belajar AL-Qur’an) dalam Meningkatkan Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Agama Mahasiswa (Studi pada Mahasiswi FISIP UNILA Angkatan 2015)”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuatkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian/skripsi saya, ada pihak-pihak yang merasa keberatan maka saya akan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam tekanan pihak manapun.

Bandar Lampung, Juni 2016

Yang membuat pernyataan,



Wiwin Desiana Krisida
NPM. 1116031113

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Rawa Jitu pada tanggal 21 Desember 1992, sebagai anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Sarimin dan Sri Ambar Wati.

Pendidikan formal yang pernah penulis tempuh adalah Sekolah Dasar Negeri 02 Sadar Sriwijaya yang diselesaikan pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Way Jepara, Lampung Timur tahun 2008, Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Way Jepara Lampung Timur diselesaikan pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 penulis diterima sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi melalui jalur SNPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) Tertulis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Penulis Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pulau Pisang, Pesisir Barat pada Januari 2014. Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di TVRI Lampung pada Agustus 2014.

Motto

“Cukup Allah sebagai penolong kami dan
Dia adalah sebaik-baik pelindung.”
(QS. Ali Imron:173)

“Dan sungguh, nantinya Tuhanmu pasti memberikan
karunia-Nya padamu sampai engkau jadi puas.”
(QS. Adh Dhuha:5)

“... orang yang kuat bukan mereka yang selalu menang,
melainkan mereka yang tetap tegar ketika mereka jatuh.”
(Khalil Gibran)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah pemelihara alam semesta. Semoga rahmat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan kepada keluarganya serta para sahabatnya. Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Mamak dan Bapak tercinta, Ibu Sri Ambar Wati dan Bapak Sarimin, terima kasih atas doa serta dukungan moril dan materil.
2. Adikku tercinta, Agung Riski Wijaya terima kasih atas doa dan dukungannya. Semoga dari keluarga yang kecil ini terdapat kebahagiaan di dunia hingga ke akhirat kelak.
3. Teman-teman yang selalu memberikan doa, dukungan serta motivasinya. Terima kasih telah mengisi suka duka bersama.
4. Almamaterku tercinta.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul “Efek Komunikasi Kelompok Kecil pada Kegiatan BBQ (Bimbingan Belajar Al-Qur’an) dalam Meningkatkan Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Agama Mahasiswa. (Studi pada Mahasiswi FISIP Universitas Lampung Angkatan 2015)” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Agus Hadiawan, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dhanik Sulistyarini, S.Sos., M.Comn & Media St., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Hestin Oktiani, S.Sos., M.Si. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saran, waktu, dan kesempatan bagi penulis.
4. Ibu Bangun Suharti, S.Sos., MIP. selaku Ketua Penguji serta Pembimbing Utama atas kesediannya memberikan bimbingan, saran, kritik, dan waktunya yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Karomani, M. Si. selaku Dosen Pembahas atas kesediannya memberikan bimbingan, saran, kritik, dan waktunya yang telah diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu, saran dan pelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis selama di bangku kuliah.
7. Keluarga besar Asrama Permata Hijau, khususnya untuk Pak Hendri dan Ibu Susi, Nita Puspa Sari, Ocni Alfiah, Miftayuni Rahmawati, Yeni Gusmawati, Fiki, dan Sevia Andriliani, terima kasih untuk doa, saran, nasihat, bantuan dan semuanya.
8. Keluarga besar Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI) FISIP Unila yang mohon maaf tidak bisa disebutkan satu-satu. Terima kasih atas bantuan, doa dan dukungannya.
9. Sahabat-sahabat terkasih, Khusnul Fitria, terima kasih atas bantuannya dalam menyelesaikan skripsi ini, dari pengajuan judul sampai akhir selalu ada campur tangan dan pemikiranmu. Christ Violeta yang gak pernah lelah ngerjain skripsi, dan Dian Ertha Sari Idris teman satu dosen pembahas, terima kasih juga atas bantuan dan motivasinya, kalian juga banyak berperan dalam skripsi ini. sahabat-sahabat seperjuangan lainnya, Devi Novita Sari, Marlia Alvionita, Linda Lestari, Wahyu Eka Safitri, Maria Cintya Diah Noventa, Anggi Kartika P., Khoirul Afifah, Hayatun Nisa, Herdiani Oktavia, Nanang Purwadi, Arya Reza P., terimakasih banyak atas bantuan dan tranferan semangatnya.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan lainnya, Suspa, Amanda, Diah, Nurhalimah, Kiki, Beki, Eka, Tata, Eva, Evi, Widya, Ratih, Eneng Rizki, Nur Faizah, Dije, Sartika, *thank you so much* buat pelajaran hidupnya.
11. Adik-adik yang turut membantu ketika turun lapang, Saroh, Fitri, Ayu, Lisda, Reza, Muli, Rahmi, Eva, Nindy, Yuni, Nisa, Nadia.
12. Seluruh sahabat-sahabat Ilmu Komunikasi 2010 lainnya yang belum tersebut kalian juga memiliki cerita dan kenangan tersendiri bagi penulis.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2016

Penulis,

Wiwin Desiana Krisida
NPM. 1116031113

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR GAMBAR	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	11
B. Tinjauan tentang Efek	14
C. Tinjauan tentang Komunikasi	15
1. Pengertian Komunikasi	15
2. Komponen-Komponen dalam Komunikasi	16
D. Tinjauan tentang Kelompok	20
1. Pengertian Kelompok	20
2. Klasifikasi Kelompok	20
2.1 Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder.....	20
2.2 <i>In-group</i> dan <i>Out-group</i>	21
2.3 Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Rujukan.....	22
2.4 Kelompok Deskriptif dan Kelompok Perskriptif.....	22
E. Tinjauan tentang Komunikasi Kelompok	22
1. Pengertian Komunikasi Kelompok	22
2. Karakteristik Komunikasi Kelompok.....	23
3. Jenis-Jenis Komunikasi Kelompok	25
4. Fungsi Komunikasi Kelompok.....	25
5. Kohesi Kelompok.....	27
F. Tinjauan tentang BBQ (Bimbingan Baca Al-Qur'an)	28
1. Pengertian BBQ	28
2. Tujuan BBQ.....	29
3. Rangkaian Kegiatan BBQ	29
4. Materi dalam BBQ	31

G. Tinjauan tentang Pemahaman Agama	32
H. Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam	32
I. Landasan Teori.....	33
J. Kerangka Pikir	35
K. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	39
B. Metode Penelitian.....	39
C. Variabel Penelitian	40
D. Definisi Konsep.....	41
E. Definisi Operasional.....	44
F. Populasi	45
G. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	46
H. Sumber Data	48
I. Teknik Pengumpulan Data	48
J. Skala Data dan Teknik Pemberian Skor.....	49
K. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
L. Teknik Pengelolaan Data	52
M. Teknik Analisis Data.....	53

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B. FSPI FISIP Universitas Lampung.....	55
1. Sejarah UKMF FSPI	55
2. Makna Lambang UKMF FSPI.....	56
3. Visi dan Misi UKMF FSPI	57
4. Bidang dan Biro UKMF FSPI.....	58
5. Struktur Organisasi UKMF FSPI.....	58
C. Biro BBQ FISIP Universitas Lampung 2015/2016	59
1. Jargon BBQ FISIP	59
2. Visi dan Misi BBQ FISIP	59

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	61
1. Karakteristik Responden	61
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	62
3. Analisis Tabel Tunggal	68
4. Analisis Data Berdasarkan Variabel	128
5. Uji Analisis Jalur	132
6. Hipotesis.....	134
B. Pembahasan Penelitian.....	135

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan141
B. Saran.....142

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1	Penelitian Terdahulu 1 13
2.2	Penelitian Terdahulu 2 14
2.3	Materi BBQ 31
3.1	Definisi Operasional 44
3.2	Data Jumlah Mahasiswi FISIP 2015 Perjurusan 46
3.3	Penarikan Sampel Perjurusan 47
3.4	Tabel Skor 50
3.5	Daftar Intrepetasi Koefisien r 52
4.1	Struktur Organisasi FSPI 2015/2016 58
5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan 61
5.2	Karakteristik responden berdasarkan usia 61
5.3	Uji Validitas X 62
5.4	Uji Validitas Y 63
5.5	Uji Validitas I 66
5.6	Uji Reliabilitas 67
5.7	Respon praktikan ketika mengikuti BBQ 68
5.8	Perasaan nyaman terhadap tempat BBQ 69
5.9	Perasaan nyaman terhadap suasana BBQ 70
5.10	Kenyamanan praktikan terhadap teman kelompoknya 71
5.11	Praktikan memperhatikan tutor saat diberikan materi 72
5.12	Selama BBQ berlangsung, tidak ada <i>nois</i> dari praktikan 73
5.13	Pemahaman praktikan terhadap materi. 74
5.14	Gaya mengajar tutor. 75
5.15	Gaya mengajar tutor yang komunikatif 76
5.16	Praktikan mempraktikan ibadah yang diajarkan tutor 77
5.17	Evaluasi <i>mutaba'ah</i> 78
5.18	Tutor memotivasi target <i>mutaba'ah</i> 79
5.19	Tutor mengingat untuk beribadah melalui media sosial 80
5.20	Tutor dapat memberikan contoh 81
5.21	Praktikan akan bertanya bila belum memahami materi 82
5.22	Tutor memberikan kesempatan praktikan untuk bertanya. 83
5.23	Praktikan disiplin mengerjakan tugas. 84
5.24	Praktikan hadir di BBQ tepat waktu 85
5.25	Kehadiran praktikan dalam pertemuan BBQ. 86
5.26	Izin atas ketidakhadiran Praktikan. 87
5.27	Sifat Tutor 88

5.28	Sikap tutor yang tegas dan disiplin.	89
5.29	Tutor memberikan sanksi bagi yang terlambat.	90
5.30	Tutor memberi sanksi.....	91
5.31	Tutor memberi sanksi bagi praktikan.....	92
5.32	Praktikan tahu hukum bacaan tajwid	93
5.33	Keutamaan Al-Qur'an.....	94
5.34	Praktikan termotivasi memperbaiki bacaan Al-Qur'an.....	95
5.35	Praktikan termotivasi untuk menambah hafalan Al-Qur'an.	96
5.36	Praktikan menyempatkan waktu untuk membaca Al-Qur'an.	97
5.37	Praktikan tahu hal yang dapat menghalangi mengenal Allah	98
5.38	Praktikan merasa berdosa ketika berbohong.....	99
5.39	Praktikan tidak lagi membaca ramalan bintang/zodiak.	100
5.40	Islam adalah dien yang diridhoi Allah	101
5.41	Praktikan tidak lagi merayakan tahun baru	102
5.42	Praktikan tahu seorang pemimpin harus berkarakter Islami	103
5.43	Praktikan termotivasi untuk mengenal Islam	104
5.44	Praktikan mencari referensi lain untuk belajar agama	105
5.45	Syahadat sebagai “proklamasi” Islam.....	106
5.46	Praktikan tidak percaya lagi dengan mitos	107
5.47	Praktikan tidak lagi mengucapkan “selamat....”	108
5.48	Praktikan menjadikan Allah sebagai tempat berlindung.....	109
5.49	Praktikan bertawakal kepada Allah SWT	110
5.50	Praktikan menyebut nama Allah disetiap aktivitasnya	111
5.51	Praktikan merasa malu makan dan minum sambil berdiri/jalan	112
5.52	Praktikan belajar berempati.....	113
5.53	Praktikan tidak lagi mencontek dalam kuis, UTS, UAS.....	114
5.54	Praktikan tahu makan dan minum tidak membatalkan wudhu	115
5.55	Praktikan merasa berdosa meninggalkan shalat wajib.....	116
5.56	Praktikan tidak lagi meninggalkan shalat wajib.....	117
5.57	Praktikan menyempatkan waktu untuk shalat dhuha	118
5.58	Praktikan mengikuti teladan Rasullullah	119
5.59	Praktikan termotivasi untuk puasa Senin-Kamis	120
5.60	Prinsip keluarga yang agamis	121
5.61	Pola pendidikan orang tua	122
5.62	Keluarga ada yang tinggal di pesantren	123
5.63	Keluarga mengingatkan untuk sholat tepat waktu	124
5.64	Orang tua/saudara mengajak beribadah bersama.....	125
5.65	Ada yang memarahi bila tidak melaksanakan ibadah	126
5.66	Sanksi dari orang tua bila tidak melaksanakan ibadah.....	127
5.67	Interval variabel X.....	128
5.68	Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Variabel X	129
5.69	Interval variabel Y.....	130
5.70	Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Variabel Y	130
5.71	Interval variabel I	131
5.72	Distribusi Frekuensi Jumlah Skor Variabel I	132
5.73	Nilai koefisien Y	132
5.74	Nilai koefisien I.....	133
5.75	Hipotesis.....	134

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	37
5.1 Analisis Jalur dengan satu Variabel Intervening.....	133

DAFTAR GAMBAR

Bagan	Halaman
4.1 Logo UKMF FSPI.....	56

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Lampung menemukan data bahwa banyak mahasiswa baru yang beragama Islam namun tidak dapat membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi muslim dalam mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat. Akhirnya para dosen PAI melakukan musyawarah. Dari hasil pertemuan tersebut disepakati untuk membentuk suatu pengajaran untuk membantu mahasiswa baru muslim agar dapat membaca Al-Qur'an, kegiatan tersebut dilakukan diluar jam mata kuliah. Akhirnya terbentuklah kegiatan tersebut dengan nama Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BBQ). Dengan kegiatan tersebut diharapkan setelah mengambil mata kuliah PAI, mahasiswa menjadi bisa membaca Al-Qur'an (Nuraini, 2010:8).

Awalnya kegiatan BBQ difokuskan hanya pada pengajaran membaca Al-Qur'an, namun seiring waktu, kegiatan tersebut dikembangkan tidak hanya sebatas mengaji, tetapi diperluas lagi agar mahasiswa lebih memahami dasar-dasar Islam. Dalam kegiatan BBQ, para peserta dibentuk dalam suatu kelompok kecil yang terdiri dari 9 sampai 15 orang. Dibentuknya kelompok tersebut bertujuan untuk mempermudah pemberian materi kepada mahasiswa baru karena komunikasi dalam lingkaran tersebut akan lebih intens dan efektif.

Kegiatan BBQ ini serempak diadakan di tingkat fakultas Universitas Lampung sebagai bagian penilaian dari mata kuliah Agama Islam sebanyak 1 sks. Kegiatan BBQ ini secara berkelanjutan terus dilaksanakan untuk mahasiswa baru semester awal. Kemudian bagi praktikan yang ingin terus mendalami pengetahuannya tentang Islam dapat melanjutkan lagi kegiatan tersebut di semester berikutnya dengan mengikuti BBQ Lanjutan atau *follow up* BBQ.

Kegiatan BBQ dilakukan setiap seminggu sekali dengan durasi sekitar satu sampai dua jam dalam setiap pertemuan. Jadwal pertemuannya ditentukan berdasarkan keputusan bersama dari masing-masing anggota kelompok. Dalam satu kelompok biasanya dibimbing oleh satu sampai dua tutor/guru yang memberikan pengajaran tentang Islam. Tutor BBQ biasanya adalah senior dari masing-masing fakultas yang dianggap berkompeten dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an dan memahami agama Islam. Dalam kelompok tersebut dibentuk suatu struktur yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara sebagai orang yang mengkoordinasi setiap pertemuannya. Dalam setiap pertemuan biasanya dipimpin oleh seorang moderator yang akan membawakan susunan acara. Setelah dibuka salam pembuka kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Al-Qur'an oleh semua peserta BBQ secara bergantian. Tujuannya ialah tutor dapat mengevaluasi dan menilai setiap bacaan Al-Qur'an praktiknya sekaligus memperbaiki bacaan yang salah dan mengajarkan cara membaca yang benar sesuai *tajwid*. Setelah selesai membaca Al-Qur'an dilanjutkan dengan penyampaian tausiah oleh peserta, kemudian penyampaian materi oleh tutor dan dilanjutkan dengan diskusi.

Agar mampu memulai, mengembangkan dan memelihara komunikasi yang akrab, hangat, dan produktif dengan orang lain, seseorang perlu memiliki sejumlah keterampilan dasar berkomunikasi. Begitu pun bagi tutor dan praktikan juga harus mempunyai keterampilan tersebut agar proses belajar dalam kelompok tersebut berjalan maksimal. Menurut Johnson dalam Supratiknya (2003:10), beberapa keterampilan dasar yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Pertama, masing-masing pribadi harus saling memahami. Secara rinci, kemampuan ini mencakup beberapa sub kemampuan, yakni sikap percaya, pembukaan diri, keinsafan diri dan penerimaan diri. Agar dapat saling memahami, pertama-tama masing-masing pribadi harus saling percaya. Sesudah saling percaya masing-masing pribadi harus saling membuka diri, yakni saling mengungkapkan tanggapan masing-masing pribadi terhadap situasi yang dilakukan oleh lawan komunikasi kita. Untuk dapat membuka diri seperti itu tentu saja sebelumnya masing-masing pribadi harus menginsafi diri sendiri, yaitu menyadari perasaan-perasaan diri maupun tanggapan-tanggapan batin lainnya.

Namun untuk dapat sampai pada keinsafan diri semacam itu, kita perlu menerima diri, menerima dan mengakui pikiran-perasaan kita, bukan menyangkal, menekan, atau menyembunyikannya. Selain itu tentu saja diri pribadi juga harus mampu mendengarkan orang lain, membuka diri dengan orang lain dan mendengarkan dengan penuh perhatian ketika orang lain sedang membuka diri kepada kita adalah cara yang jitu untuk memulai dan memelihara komunikasi. Bagi seorang tutor, ketika menyampaikan materi apa bila bahasa yang digunakan kurang komunikatif, ia harus menyadari kekurangannya dan membuka diri untuk belajar kepada tutor

lainnya. Bagi praktikan, ia juga harus mengakui kekurangannya, misalnya ada praktikan yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai *tajwid*, ia harus jujur pada dirinya dan mau menerima pengajaran dari tutornya.

Kedua, harus mampu mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan jelas. Kemampuan ini juga harus disertai kemampuan menunjukkan sikap hangat dan rasa senang serta kemampuan mendengarkan dengan cara yang akan menunjukkan bahwa masing-masing memahami lawan komunikasinya. Dengan saling mengungkapkan pikiran-perasaan dan saling mendengarkan, memulai, mengembangkan, dan memelihara komunikasi dengan orang lain. Pada kegiatan BBQ, seorang tutor adalah guru yang tidak hanya memberikan ilmu, tetapi ia juga harus memberikan teladan yang baik bagi praktiknya, untuk itu sikap yang hangat dan ramah sangat penting untuk komunikasi yang efektif.

Ketiga, harus saling mampu menerima dan saling memberikan dukungan atau saling menolong. Komunikasikan harus mampu menanggapi keluhan orang lain dengan cara-cara yang bersifat menolong sambil memberikan bimbingan dan contoh seperlunya, agar orang tersebut mampu menemukan pemecahan-pemecahan yang konstruktif terhadap masalah. Baik tutor maupun sesama praktikan harus saling menerima, saling membantu dan saling menolong sebagaimana fungsi kelompok sebagai *problem solving*.

Keempat, harus mampu memecahkan konflik dan bentuk-bentuk masalah antarpribadi lain yang mungkin muncul dalam komunikasi, memulai cara-cara yang konstruktif. Artinya, dengan cara-cara yang semakin mendekatkan komunikasikan dengan lawan komunikasi dan menjadikan komunikasikan itu semakin

tumbuh dan berkembang. Kemampuan ini sangat penting untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan komunikasi diantara mereka. Ketika praktikan mempunyai masalah pribadi atau ada masalah sesama anggota praktikan lainnya, ia dapat menceritakan masalah tersebut untuk mencari jalan keluar bersama.

Kegiatan BBQ ini juga sebagai bentuk dari komunikasi dakwah dalam kelompok. Komunikasi dakwah sendiri ialah penyebaran ajaran agama terutama Islam, dengan menggunakan media pendukung, agar komunikasi dapat menjadi penganut yang menjalani ajaran-ajaran agama Islam secara menyeluruh. Ditinjau dari segi bahasa, “dakwah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan dalam kata kerja(*fi'il*)nya berarti memanggil, menyeru, mengajak. Menurut Prof. Toha Yahya Oemar (Saputra, 2011:1) menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia akhirat. Secara garis besar proses komunikasi dalam dakwah bertujuan untuk mempersuasi dengan pesan-pesan atau nilai yang diajarkan Islam agar komunikasi menambah amalan ibadahnya.

Kegiatan BBQ bertujuan untuk menjadikan mahasiswa yang jauh dari agama Allah untuk lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Tak dipungkiri bahwa masih banyak mahasiswa yang merupakan orang berpendidikan tetapi pengetahuan agamanya sangatlah minim. Banyak diantara mereka yang masih terbata-bata membaca huruf Al-Qur'an, bahkan tak jarang pula ada yang sama sekali buta huruf Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan BBQ ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk dapat memahami isi Al-Qur'an, yang mana Al-Qur'an berkedudukan sebagai pedoman hidup bagi umat

muslim diseluruh dunia, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surah Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَ الْقُرْآنَ لَتَنْبِيْهِدْ هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِيْنَ الَّذِيْنَ يَعْمَلُوْنَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيْرًا (٩)

“Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.

Dalam surat tersebut telah dijelaskan bahwa Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan didunia agar tidak tersesat ke jalan maksiat, sekaligus sebagai pemberi kabar gembira bagi umat muslim yang berpegang teguh pada Al-Qur’an bahwa jalan yang mereka ambil adalah pilihan yang tepat sehingga Allah SWT akan memberikan pahala yang berlimpah. Dari ayat tersebut dapat kita ambil kesimpulan betapa pentingnya kita memahami kandungan isi dalam Al-Qur’an agar sebagai umat muslim kita tidak melangkah ke jalan yang sesat yang jauh dari petunjuk-Nya.

Walaupun namanya BBQ (Bimbingan Belajar Al-Qur’an) tetapi materi atau ilmu yang diajarkan tidak hanya sebatas pada kegiatan membaca Al-Qur’an saja, tetapi lebih luas yaitu menyangkut aspek dari rukun Islam dan rukun iman. Sehingga setelah mengikuti BBQ ini pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa mengalami peningkatan. Jika sebelum BBQ mereka meninggalkan sholat wajib, maka setelah BBQ mereka tidak lagi meninggalkan sholatnya, atau bagi mereka yang tadinya mengerjakan sholat wajib hanya dua kali, maka setelah BBQ sholat mereka tidak ada yang bolong dan tidak mengulur waktu sholat. Bagi mereka yang sebelum BBQ tidak pernah puasa sunah, menjadi rajin puasa sunah,

misalnya puasa senin kamis. Bagi mereka yang sebelum BBQ jarang berinfak, setelah BBQ menjadi rutin memberi infak. Mahasiswi yang sebelum mengikuti BBQ belum menutup aurat, setelah mengikuti BBQ hijrah untuk berjilbab. Bagi mereka yang sebelumnya berpacaran dan bergaul dengan lawan jenis tanpa batasan, setelah mengikuti BBQ dan tahu pergaulan dengan lawan jenis ada adabnya, maka setelah BBQ mereka akan menjaga adab-adab tersebut, dan masih banyak lagi. Secara garis besar, materi yang diajarkan dalam BBQ menyangkut mengenal Allah, kesempurnaan Islam, urgensi tarbiyah, syahadatain, tafsir An-Naas, akhlak, bersuci dan sholat, mengenal Rasul, dan tak ketinggalan mempelajari Al-Qur'an baik adab dalam membacanya dan *tahsin* Al-Qur'an. Kegiatan BBQ ini tidak hanya pemberian materi, tetapi juga harus diiringi dengan praktik. Jadi antara teori dan praktik harus seimbang.

Kegiatan BBQ ini bertujuan untuk menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar tentang agama. Diharapkan setelah mengikuti BBQ ini, mahasiswa baru dapat menambah pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama agar mereka menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki landasan agama yang kuat, sehingga dapat menjadi generasi yang *rabbani* yang dapat memperbaiki kehidupan umat.

Selain dari kegiatan BBQ, faktor dari keluarga yaitu pendidikan atau pola asuh orang tua juga menjadi faktor pendukung dalam menunjang pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa. Lingkungan keluarga merupakan basis awal bagi kehidupan manusia. Keluarga mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian anggotanya, seperti masalah aqidah, norma, budaya,

emosional dan sebagainya. Rasulullah SAW bersabda “setiap anak dilahirkan berdasarkan fitrah, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi. (HR. Bukhari dan Muslim).” Dengan kata lain, keluarga ikut andil dalam upaya memaksimalkan proses pembelajaran BBQ yang diselenggarakan oleh pihak universitas. Bila di dalam keluarga praktikan sudah ditanamkan nilai agamis, maka praktikan akan lebih mudah dan lebih terbuka dalam menerima nilai-nilai yang diajarkan oleh tutor dalam kegiatan BBQ.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui seberapa besarkah efek komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa. Jika kegiatan BBQ menguntungkan semua pihak, baik mahasiswa, dosen maupun universitas, mengapa BBQ hanya diwajibkan satu semester?

Alasan mengapa memilih mahasiswi sebagai objek penelitian ialah karena peneliti berasumsi bahwa mahasiswi lebih mudah untuk diamati. Dari segi penampilan, cara berpakaian, cara berbicara, bertingkah laku seorang wanita lebih mudah diamati dibandingkan dengan laki-laki. Faktor lain yang menjadi pertimbangan penulis ialah, penulis juga berjenis kelamin perempuan sehingga dalam melakukan interaksi guna mendapatkan data yang dibutuhkan akan lebih intim dan intens, sehingga akan tercipta suasana yang nyaman antara penulis dan responden. Alasan memilih FISIP sebagai tempat penelitian ialah karena tingkat kemauan untuk belajar agama di lingkungan FISIP di Universitas Lampung selama ini dianggap masih kurang dibandingkan dengan fakultas lain. Hal ini bisa dilihat dari jumlah partisipasi mahasiswa yang sedikit dalam kegiatan keagamaan

yang dilakukan di Universitas Lampung. Hal ini lah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut karena mahasiswa FISIP memiliki perbedaan latar belakang pengetahuan agama dan tingkat kemauan untuk belajar tentang agama yang berbeda-beda. Sehingga dalam penyerapan materi pun akan mendapatkan respon yang berbeda antara satu praktikan dengan praktikan lainnya. Selanjutnya alasan mengapa memilih mahasiswi angkatan 2015 karena pada angkatan tersebut kegiatan BBQ sedang berlangsung, sehingga peneliti dapat mengamati secara langsung proses dari kegiatan BBQ dari awal BBQ dimulai sampai dengan kegiatan tersebut usai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besarefek komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ mempunyai pengaruh terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa?
2. Seberapa besar efek komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ mempunyai pengaruh terhadap pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa didukung dengan pendidikan keluarga yang agamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui:

1. Mengetahui seberapa besarefek komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa.
2. Mengetahui seberapa besar efek komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa didukung dengan pendidikan keluarga yang agamis.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama komunikasi dakwah, dan juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan tentang komunikasi pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam memberikan gambaran dan informasi mengenai komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa, sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti harus belajar dari penelitian terdahulu sebagai landasan untuk penelitian penulis. Dengan panduan dari hasil penelitian terdahulu, peneliti berusaha meminimalisir kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan mencoba untuk melengkapi kajian dari penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi yang menunjang untuk melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian penulis:

Penelitian pertama yang penulis jadikan sebagai referensi ialah skripsi yang ditulis oleh Hikmah Tiana Nuraini pada tahun 2010 jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung dengan judul “Respon Mahasiswa tentang Bimbingan Belajar Al-Qur’an (BBQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Muslim Reguler FISIP UNILA Angkatan 2006-2009).” Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian survei dengan hasil penelitian berupa mahasiswa FISIP Universitas Lampung memberikan respon yang positif terhadap kegiatan BBQ. Hal ini dapat dilihat dari respon positif mahasiswa dalam aspek kognitif, yaitu kegiatan BBQ meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, yaitu sebesar 75,27% (70 responden).

Sedangkan dilihat dari aspek afeksinya, mahasiswa merasa senang mengikuti setiap rangkaian kegiatan BBQ sebanyak 53 responden (56,98%). Hal ini membuktikan keterpaksaan mengikuti BBQ tidak membuat mahasiswa tidak menyukai adanya kegiatan BBQ. Sebanyak 67 responden (72,04%) menyatakan bahwa kegiatan BBQ memotivasi mereka untuk lebih rajin beribadah, khususnya membaca Al-Qur'an. Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian terdahulu lebih fokus pada respon mahasiswa terhadap kegiatan BBQ. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada efek setelah mengikuti kegiatan BBQ. Objek penelitian pada penelitian terdahulu dilakukan pada mahasiswa angkatan tahun 2006 sampai 2009 dengan karakteristik responden laki-laki dan perempuan. Sedangkan pada penelitian ini objek penelitian dilakukan hanya pada satu angkatan yaitu tahun 2015 dengan karakteristik responden perempuan.

Penelitian terdahulu berikutnya yaitu skripsi dari Eko Susanto dengan judul "Peranan Komunikasi Kelompok dalam Usaha Memajukan Kegiatan Sanggar Seni Tradisional" yang ditulis tahun 2007 jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa peranan komunikasi kelompok dalam usaha memajukan kegiatan sanggar seni tradisional dalam bentuk rapat rutin di penelitian tersebut memiliki kategori peranan sebesar 36,67%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang peranan komunikasi kelompok dalam usaha memajukan kegiatan sanggar seni tradisional dalam bentuk rapat rutin. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang efek komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama pada mahasiswa. Selain itu pada penelitian terdahulu menggunakan metode

penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.

Berikut adalah tabel penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 1

1	Judul	Respon Mahasiswa tentang Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BBQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Muslim Reguler FISIP UNILA Angkatan 2006-2009)
	Penulis	Hikmah Tiana Nuraini
	Tahun	2010
	Metode	Survei
	Hasil	Mahasiswa FISIP Universitas Lampung memberikan respon yang positif terhadap kegiatan BBQ. Hal ini dapat dilihat dari respon positif mahasiswa dalam aspek kognitif, yaitu kegiatan BBQ meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu sebesar 75,27% (70 responden). Sedangkan dilihat dari aspek afeksinya, mahasiswa merasa senang mengikuti setiap rangkaian kegiatan BBQ sebanyak 53 responden (56,98%). Hal ini membuktikan keterpaksaan mengikuti BBQ tidak membuat mahasiswa tidak menyukai adanya kegiatan BBQ membuat mahasiswa tidak menyukai adanya kegiatan BBQ. Sebanyak 67 responden (72,04%) menyatakan bahwa kegiatan BBQ memotivasi mereka untuk lebih rajin beribadah, khususnya membaca Al-Qur'an.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu lebih fokus pada respon mahasiswa terhadap kegiatan BBQ. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada efek setelah mengikuti kegiatan BBQ.
	Kontribusi terhadap Penelitian	Memberikan gambaran terhadap kegiatan BBQ FISIP sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Sumber: Nuraini, Hikmah Tiana. 2010

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu 2

2	Judul	Peranan Komunikasi Kelompok dalam Usaha Memajukan Kegiatan Sanggar Seni Tradisional
	Penulis	Eko Susanto
	Tahun	2007
	Metode	Kualitatif deskriptif
	Hasil	Peranan komunikasi kelompok dalam usaha memajukan kegiatan sanggar seni tradisional dalam bentuk rapat rutin di penelitian tersebut memiliki kategori peranan sebesar 36,67%.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu meneliti tentang peranan komunikasi kelompok dalam usaha memajukan kegiatan sanggar seni tradisional dalam bentuk rapat rutin. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang efek komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama pada mahasiswa.
	Kontribusi terhadap Penelitian	Menambah referensi tentang komunikasi kelompok terhadap penelitian yang sedang dilakukan penulis.

Sumber: Susanto, Eko. 2007

B. Tinjauan tentang Efek

Efek sering kali diartikan sebagai dampak dari adanya suatu hal. Menurut Effendi (2001: 39), efek adalah setiap perubahan yang terjadi di dalam diri penerima, karena pesan-pesan dari suatu sumber. Bila ditinjau dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efek adalah suatu akibat atau respon dari suatu yang diberikan.

Dalam mewujudkan efek komunikasi, komunikator memegang peranan yang penting. Menurut Effendi (Suranto, 2011:119) fungsi komunikator adalah mengatur perasaan dan pikiran komunikan dalam bentuk penyusunan pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, pendapat, dan perilakunya.

Secara umum, akibat/efek atau hasil komunikasi dapat mencakup tiga aspek, yaitu:

1. Efek kognitif, yaitu yang menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Misalnya komunikasi yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti setelah menerima pesan.
2. Efek afektif, yaitu menyangkut sikap atau perasaan/emosi. Misalnya sikap setuju/tidak setuju, perasaan sedih, gembira, perasaan benci, dan menyukai. Adanya motivasi atau keinginan untuk melakukan sesuatu/tindakan dari pesan yang diterima.
3. Efek psikomotor, yaitu menyangkut perilaku/tindakan. Misalnya berkaitan dengan timbulnya keyakinan dalam diri komunikan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki komunikator melalui pesan yang disampaikan.

C. Tinjauan tentang Komunikasi Kelompok

1. Pengertian Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy (2002:28) komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara lisan maupun tidak langsung yaitu lewat media.

Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa komunikasi merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, dan merupakan cara untuk menyampaikan dan menerima pikiran-pikiran, informasi, gagasan, perasaan dan bahkan emosi

seseorang sampai pada titik tercapainya pengertian yang sama antara komunikator dengan komunikan.

Meskipun komunikasi merupakan aktifitas yang rutin kita lakukan, namun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam penerapannya pun tidak selamanya berjalan lancar. Terdapat hambatan-hambatan tertentu yang menghalangi kelangsungan komunikasi seperti perbedaan latar belakang sosial individu, jenis kelamin, usia dan lainnya menjadi faktor yang potensial menghambat keberhasilan komunikasi.

2. Komponen-Komponen dalam Komunikasi

Menurut Suranto (2011:7) komunikasi memiliki beberapa komponen-komponen yang secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik dari komponen itu sendiri, antara lain:

2.1 Sumber/Komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain. Dalam konteks ini komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.

2.2 *Encoding*

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan nonverbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta

disesuaikan dengan karakteristik komunikasi. *Encoding* merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

2.3 Pesan

Merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah hasil seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan ke duanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator yang disampaikan kepada pihak lain. Dalam aktivitas komunikasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itulah yang disampaikan oleh komunikator untuk diterima dan interpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

2.4 Saluran

Merupakan sarana fisik menyampaikan pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks ini, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

2.5 Penerima/komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi ini, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah

dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikan.

2.6 *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap mulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera menangkap stimuli. Misalnya telinga mendengar suara atau bunyi, mata melihat objek, dan sebagainya. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau *decoding*.

2.7 Respon

Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima ataupun menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang diinginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga ia dapat menilai efektivitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

2.8 Gangguan (*Noise*)

Gangguan atau *noise* atau *barier* beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. *Noise* dapat terjadi di dalam komponen-komponen maupun dari sistem komunikasi. *Noise* merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

2.9 Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi, yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan kongkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman, dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan, misalnya pagi, siang, sore, malam. Konteks nilai, meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi, seperti adat istiadat, situasi rumah, norma sosial, norma pergaulan, etika, tata krama, dan sebagainya. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif, maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian. Artinya, pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi ini.

D. Tinjauan tentang Kelompok

1. Pengertian Kelompok

Menurut Kunkel (Walgito, 2006:13), manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, tetapi juga sekaligus makhluk individu. Oleh karena itu, kadang manusia mempunyai dorongan untuk mementingkan dirinya sendiri disamping mementingkan kepentingan sosial. Maka itu adalah hal yang wajar. Sebagai makhluk sosial, manusia akan berhubungan dengan manusia lain, sehingga mereka secara alami akan membentuk suatu kelompok.

2. Klasifikasi Kelompok

Dari perspektif psikologi, dan juga sosiologi, kelompok dapat diklasifikasikan dalam beberapa jenis (Riswandi, 2009:120) yaitu sebagai berikut:

2.1 Kelompok Primer dan Kelompok Sekunder

Kelompok primer ditandai adanya hubungan emosional, personal, dan akrab, menyentuh hati seperti hubungan dengan keluarga, teman sepermainan, tetangga sebelah rumah di pedesaan. Kelompok sekunder adalah lawan dari kelompok primer, ditandai dengan hubungan yang tidak akrab, tidak personal, dan tidak menyentuh hati kita seperti organisasi massa, fakultas, serikat buruh, dan sebagainya. Perbedaan kelompok primer dan kelompok sekunder dari karakteristik komunikasinya adalah sebagai berikut:

1. Kualitas komunikasi pada kelompok primer bersifat dalam dan luas. Artinya dalam kelompok primer kita mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi dengan menggunakan berbagai lambang, verbal

- maupun nonverbal. Sebaliknya dalam kelompok sekunder, komunikasi bersifat dangkal (hanya menembus bagian luar dari kepribadian kita) dan terbatas hanya berkenaan dengan hal-hal tertentu saja). Disini lambang komunikasi umumnya verbal dan sedikit sekali nonverbal.
2. Komunikasi dalam kelompok primer bersifat personal. Dalam kelompok primer, yang penting ialah siapa dia, bukan apakah dia. Pribadi mengkomunikasikan seluruh pribadi mereka. Hubungan antarpribadi dengan anggota kelompok primer bersifat unik dan tidak dapat dipindahkan (*non-transferable*).
 3. Pada kelompok primer, komunikasi lebih menekankan aspek hubungan daripada aspek isi. Komunikasi dilakukan untuk memelihara hubungan baik, dan isi komunikasi bukan merupakan hal yang sangat penting.

2.2 *In- group* dan *Out-group*

In-group adalah kelompok kita, dan *out-group* adalah kelompok mereka. *In-group* dapat berupa kelompok primer maupun sekunder. Keluarga adalah *in-group* kelompok primer. Fakultas adalah *in-group* kelompok sekunder.

2.3 Kelompok Keanggotaan dan Kelompok Rujukan

Pembagian kelompok ini dikemukakan oleh Theodore Newcomb yang melahirkan istilah *membership group* dan *reference group*. Kelompok rujukan diartikan sebagai kelompok yang digunakan sebagai alat ukur/standar untuk menilai diri atau untuk membentuk sikap. Jika

menggunakan kelompok sebagai teladan bagaimana seharusnya bersikap, maka kelompok tersebut menjadi kelompok rujukan positif. Jika menggunakannya sebagai teladan bagaimana seharusnya tidak bersikap, kelompok itu menjadi kelompok rujukan negatif (Riswandi, 2009:121).

2.4 Kelompok Deskriptif dan Kelompok Preskriptif

John F. Cragan dan David W. Wright membagi kelompok pada dua kategori, yaitu kategori deskriptif dan kategori prespektif. Kategori deskriptif menunjukkan klasifikasi kelompok dengan melihat proses pembentukannya secara alamiah. Sedangkan kategori prespektif mengklasifikasikan kelompok menurut langkah-langkah rasional yang harus dilewati oleh anggota kelompok untuk mencapai tujuannya (Riswandi, 2009:121).

E. Tinjauan tentang Komunikasi Kelompok

1. Pengertian Komunikasi Kelompok

Komunikasi merupakan dasar semua interaksi manusia dan untuk semua fungsi kelompok. Setiap kelompok harus menerima dan menggunakan informasi, dan proses terjadinya melalui komunikasi. Eksistensi kelompok tergantung pada komunikasi, pada pertukaran informasi dan meneruskan (*transmitting*) arti komunikasi (Walgito, 2006:77).

Komunikasi kelompok menitikberatkan pembahasan pada interaksi diantara orang-orang dalam kelompok kecil, yang terdiri dari beberapa orang yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Ada perbedaan pendapat tentang jumlah orang dalam kelompok kecil, misalnya ada yang berpendapat maksimal 5 sampai 7

orang, tetapi semua sepakat bahwa kelompok kecil harus terdiri dari minimal tiga orang.

Jumlah orang dalam kelompok sebenarnya tidak begitu penting jika dibandingkan dengan implikasi yang muncul dari jumlah tersebut. Misalnya jika jumlah anggota bertambah dalam sebuah kelompok kecil, terdapat lebih sedikit kesempatan untuk berkontribusi bagi tiap anggotanya. Selain itu, semakin bertambah jumlah orang, semakin besar jumlah kesempatan bagi hubungan personal untuk berkembang. Hal ini akan mempengaruhi kelompok dalam hal apakah mereka akan tetap terfokus pada tujuan mereka dan apakah anggota kelompok merasa puas dengan pengalaman mereka.

2. Karakteristik Komunikasi Kelompok

Menurut Bungin (2006:273) karakteristik komunikasi dalam kelompok ditentukan melalui dua hal, yaitu:

2.1 Norma

Norma adalah kesepakatan dan perjanjian tentang bagaimana orang-orang dalam suatu kelompok berhubungan dan berperilaku satu dengan yang lainnya. Norma disebut juga dengan hukum atau aturan, yaitu perilaku-perilaku apa saja yang pantas dan tidak pantas untuk dilakukan dalam suatu kelompok.

Ada tiga kategori norma kelompok, yaitu norma sosial, prosedural dan tugas. Norma sosial mengatur hubungan diantara para anggota kelompok. Sedangkan norma prosedural menguraikan dengan lebih rinci bagaimana

kelompok harus beroperasi, seperti bagaimana suatu kelompok harus membuat keputusan, apakah melalui suara mayoritas atukah dilakukan pembicaraan sampai tercapai kesepakatan. Dari norma tugas memusatkan perhatian pada bagaimana suatu pekerjaan harus dilakukan.

2.2 Peran

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Peran dibagi menjadi tiga, yaitu peran aktif, peran partisipatif dan peran pasif. Peran aktif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya di dalam kelompok sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat, dan sebagainya. Peran partisipatif adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok pada umumnya kepada kelompoknya, partisipasi anggota ini memberi sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri. Sedangkan peran pasif adalah sumbangan anggota kelompok yang bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberi kesempatan pada fungsi-fungsi lain dalam kelompok dapat berjalan dengan baik. Dengan cara bersikap pasif, seseorang telah memberi sumbangan kepada kelompok agar tidak terjadi pertentangan dalam kelompok karena adanya peran-peran yang kontradiktif.

3. Jenis-Jenis Komunikasi Kelompok

Menurut Effendy (2002:76) komunikasi kelompok terbagi menjadi dua, yaitu:

- 3.1 Komunikasi kelompok kecil, yaitu proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.
- 3.2 Komunikasi kelompok besar, yaitu kelompok komunikasi yang karena jumlahnya banyak dalam suatu situasi komunikasi hampir tidak terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal. Contoh komunikasi kelompok besar misalnya ialah rapat raksasa yang dilakukan di lapangan, dimana komunikannya bersifat heterogen.

4. Fungsi Komunikasi Kelompok

Dalam Bungin (2009:274) keberadaan suatu kelompok dalam masyarakat dicerminkan oleh adanya fungsi-fungsi yang akan dilaksanakannya. Semua fungsi itu dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat, kelompok, dan para anggota kelompok itu sendiri. Fungsi-fungsi tersebut diantaranya:

- 4.1 Fungsi pertama dalam kelompok adalah hubungan sosial, dalam arti bagaimana suatu kelompok mampu memelihara dan memantapkan hubungan sosial diantara para anggotanya, seperti bagaimana suatu kelompok secara rutin memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan aktivitas yang informal, santai, dan menghibur.
- 4.2 Fungsi yang kedua adalah pendidikan, dalam arti bagaimana sebuah kelompok secara formal maupun informal bekerja untuk mencapai dan mempertukarkan pengetahuan. Melalui fungsi pendidikan ini,

kebutuhan-kebutuhan dari para anggota kelompok, kelompok itu sendiri, bahkan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

- 4.3 Fungsi persuasi, seorang anggota kelompok berupaya mempersuasi anggota lainnya supaya melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Seseorang yang terlibat usaha-usaha persuasif dalam suatu kelompok, membawa resiko atau tidak diterima oleh anggota lainnya. Misalnya jika usaha-usaha persuasif tersebut terlalu bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok, maka justru orang yang berusaha mempersuasi tersebut akan menciptakan suatu konflik, dengan demikian malah membahayakan kedudukannya dalam kelompok.
- 4.4 Fungsi *problem solving*, kelompok juga dicerminkan dengan kegiatan-kegiatannya untuk memecahkan persoalan dan membuat keputusan-keputusan. Pemecahan masalah (*problem solving*) berkaitan dengan penemuan alternatif atau solusi yang tidak diketahui sebelumnya, sedangkan pembuatan keputusan (*decision making*) berhubungan dengan pemeliharaan antara dua atau lebih solusi. Jadi pemecahan masalah menghasilkan materi atau bahan untuk pembuatan keputusan.
- 4.5 Fungsi terapi. Kelompok terapi memiliki perbedaan dengan kelompok lainnya, karena kelompok terapi tidak memiliki tujuan. Objek dari kelompok terapi adalah membantu setiap individu mencapai perubahan personalnya.

5. Kohesi Kelompok

Dengan terbentuknya kelompok, maka interaksi diantara para anggota kelompok akan terjadi, maka terjadilah proses komunikasi. Proses kelompok merupakan terjadinya interaksi antaranggota kelompok dan bagaimana pengaruh anggota kelompok kepada anggota lain. Kohesi kelompok berarti saling tertariknya atau saling senangnya anggota satu dengan anggota yang lainnya dalam satu kelompok. Tingkatan kohesi akan menunjukkan seberapa baik kekompakan dalam kelompok yang bersangkutan. Jika kelompok kontinu, maka anggotanya akan lebih tertarik kepada kelompok bersangkutan daripada kelompok lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesamaan sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, dan sifat-sifat demografis akan mempengaruhi tingginya kohesi yang ada dalam kelompok bersangkutan. Apalagi, apabila tujuan kelompok itu bersifat sosial. Namun, apabila tujuan kelompok adalah menyelesaikan suatu tugas, maka kerja sama lebih penting daripada masalah kesamaan (Walgito,2006:46).

Menurut Hartinah (2009:73) tinggi rendahnya kohesi kelompok dapat dilihat dari kehadiran anggota dalam aktivitas-aktivitas kelompok, ketepatan waktu dalam setiap kegiatan kelompok, kepercayaan dan dorongan diantara anggota kelompok, penerimaan antara anggota kelompok, dan kegembiraan yang dimiliki anggota kelompok. Secara sederhana, kohesi dapat diukur dengan cara menanyakan kepada anggota kelompok tentang kesenangannya satu dengan yang lain, apakah mereka tetap akan menjadi anggota kelompok dan apakah mereka yakin akan dapat bekerja efektif dengan anggota-anggota lain dimasa yang akan datang.

F. Tinjauan tentang BBQ (Bimbingan Belajar Al-Qur'an)

1. Pengertian BBQ

Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BBQ) merupakan salah satu kegiatan wajib bagi seluruh mahasiswa muslim di Universitas Lampung sebagai bagian dari salah satu mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). BBQ awalnya dibentuk karena dosen PAI menemukan data bahwa mahasiswa baru Universitas Lampung ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah tersebut, seluruh dosen PAI melakukan musyawarah dan sepakat untuk membentuk suatu kegiatan yang di dalamnya menekankan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan kegiatan tersebut diharapkan setelah lulus mata kuliah PAI mahasiswa dapat membaca Al-Qur'an (Nuraini, 2010:8).

BBQ merupakan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh dosen PAI. Namun karena melihat keterbatasan waktu dan tenaga dosen, maka kegiatan BBQ mengikutsertakan mahasiswa senior sebagai tutor dalam kegiatan tersebut. Sebelum melakukan pengajaran, para tutor tersebut diberikan pelatihan agar memiliki kemampuan dalam meningkatkan dan memperluas pemahaman tentang Islam.

2. Tujuan BBQ

Tujuan dibentuk kegiatan BBQ antara lain:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan keislaman mahasiswa.
- c. Sebagai pembinaan pemahaman aqidah yang lurus.
- d. Sarana untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah mahasiswa.
- e. Membentengi mahasiswa muslim dari de-islamisasi.

BBQ merupakan bagian dari mata kuliah PAI, jadi kegiatan BBQ merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti mahasiswa sebagaimana kegiatan perkuliahan. Mahasiswa tidak dapat lulus mata kuliah PAI bila tidak lulus BBQ, dikarenakan BBQ memberikan pengajaran tentang membaca Al-Qur'an. Dengan demikian bila mahasiswa tidak lulus BBQ berarti dapat diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Nuraini, 2010:9).

3. Rangkaian Kegiatan BBQ

Dalam kegiatan BBQ terdapat beberapa rangkaian kegiatan tutorial yang sudah teragendakan. Ditambah lagi beberapa kegiatan penunjang oleh Biro BBQ Fakultas untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan mahasiswa. Setiap pertemuannya membahas tentang berbagai materi yang berkaitan dengan Islam guna meningkatkan pemahaman mahasiswa. Selain kegiatan tutorial yang rutin diadakan setiap minggunya, terdapat beberapa kegiatan penunjang yang wajib diikuti mahasiswa, diantaranya:

a) Pembukaan BBQ

Diadakan setelah perkuliahan mulai aktif. Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk memperkenalkan kepada mahasiswa baru tentang BBQ dan kegiatan-kegiatan di dalamnya yang wajib mereka ikuti, serta memberikan motivasi agar mahasiswa tidak pernah absen dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

b) Ujian Tengah Semester (UTS) BBQ

Kegiatan terprogram yang diadakan setiap triwulan. Tujuannya untuk mengevaluasi belajar praktikan selama 3 bulan. Hasil UTS tersebut nantinya akan menjadi rujukan tim BBQ untuk merefleksikan segala hal yang berhubungan dengan pembelajaran praktika tiga bulan kedepan.

c) Ujian Akhir Semester (UAS) BBQ

Kegiatan yang dilakukan Tim BBQ untuk mengukur pencapaian kompetensi praktikan diakhir semester. Tujuannya ialah (1) untuk mengetahui pencapaian hasil belajar praktikan meliputi ranah kognitif, efektif, dan psikomotor; (2) untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran; (3) untuk menetapkan derajat hasil belajar.

4. Materi dalam BBQ

Tim BBQ Universitas Lampung telah menyusun buku panduan materi Bimbingan

Belajar Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 2.3 Materi BBQ

Materi	Sub-bab Materi
Ta'riful Quran	a. Definisi dan Karakteristik Al-Qur'an b. Keunggulan Al-Qur'an c. Adab Membaca Al-Qur'an d. Tahsin
Ma'rifatullah	a. Urgensi Mengenal Allah b. Metode Mengenal Allah c. Penghalang Mengenal Allah
Kesempurnaan Islam	a. Makna Islam b. Kesempurnaan Ajaran Islam
Urgensi Tarbiyah	a. Definisi dan Urgensi Tarbiyah b. Pentingnya pendidikan tarbiyah
Syahadatain	a. Urgensi dan makna syahadatain b. Syarat diterimanya Syahadat c. Hal-hal yang membatalkan syahadat
Tafsir An-Naas	a. Kandungan tafsir An-Naas
Akhlaq	a. Urgensi Akhlak Islami b. Berakhlak Islami c. Adab Pergaulan
Bersuci dan Shalat	d. Air e. Najis f. Wudhu dan Tayammum c. Definisi dan Urgensi Shalat d. Syarat Wajib Shalat e. Rukun Shalat
Ta'rifur Rosul	d. Urgensi Rasul dalam Kehidupan e. Sejarah Singkat Rasulullah SAW

Sumber: Buku panduan BBQ Unila

G. Tinjauan tentang Pemahaman Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata paham mempunyai arti mengerti, tahu benar, mempunyai pengetahuan yang banyak akan sesuatu. Paham disini mengacu pada ibadah, yaitu suatu cara untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah atau larangan didalam agama, yaitu Islam.

Pada kegiatan BBQ, praktikan diberikan materi yang berkaitan dengan mengenal Allah, kesempurnaan Islam, urgensi tarbiyah, syahadatain, tafsir An-Naas, akhlak, bersuci dan sholat, mengenal Rasul, dan tak ketinggalan mempelajari Al-Qur'an baik adab dalam membacanya dan *tahsin* Al-Qur'an. Setelah materi tersebut diberikan, diharapkan praktikan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam

Pada tingkatan ini sudah mengacu pada praktiknya. Ketika pemahaman itu ada dalam diri seseorang, maka akan melahirkan tindakan-tindakan ibadah yang dilakukan seseorang sebagai bentuk implementasi dari pemahaman seseorang terhadap agama. Semakin tinggi pemahaman agama dalam diri seseorang, maka akan semakin tinggi pula pengamalan atau praktik-praktik ibadah yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai agama tersebut sesuai dengan materi yang sudah diajarkan dalam BBQ, misalkan tidak percaya lagi terhadap perilaku yang berhubungan dengan syirik, membaca Al-Qur'an sesuai *tajwid* sehabis magrib, rajin puasa senin-kamis, dan sebagainya.

I. Landasan Teori

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori percakapan kelompok. Teori ini berkaitan dengan produktivitas yang dihasilkan kelompok atau upaya-upaya untuk mencapainya melalui pemeriksaan pemasukan melalui anggota (*member input*), variabel-variabel perantara (*mediating variables*) dan keluaran dari kelompok (*group output*). Masukan atau input yang berasal dari anggota kelompok dapat diidentifikasi sebagai perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*expectation*) yang bersifat individual. Sedangkan variabel-variabel perantara merujuk pada struktur-struktur formal dan struktur peran dari kelompok seperti status, norma, dan tujuan-tujuan kelompok. Yang dimaksud *output* kelompok adalah pencapaian atau prestasi dari tugas atau tujuan kelompok. Dengan kata lain, perilaku, interaksi dan harapan-harapan (*input variables*) mengarah pada struktur formal dan struktur peran (*mediating variables*) sebaliknya variabel ini mengarah ini pada produktivitas, semangat dan keterpaduan (*group achievement*). ([elib.unikom.ac.id/ Enam Teori Komunikasi Kelompok.pdf](http://elib.unikom.ac.id/Enam%20Teori%20Komunikasi%20Kelompok.pdf)/ 23 November 2015 pukul 07.16).

Dalam penelitian ini, produktivitas yang dimaksud ialah berupa adanya peningkatan pemahaman dan penerapan nilai-nilai dari anggota kelompok dalam BBQ, seperti adanya peningkatan dalam melakukan sholat wajib, misalnya yang tadinya hanya mengerjakan sholat mahgrib dan isya, setelah mengikuti BBQ, sholatnya menjadi penuh lima waktu. Dalam hafalan Al-Qur'an misalnya, yang tadinya hanya mempunyai hafalan 10 surat pendek, setelah mengikuti BBQ, hafalannya menjadi bertambah. Kemudian puasa sunahnya, yang dulunya tidak

pernah melaksanakan, setelah mengikuti BBQ menjadi rajin puasa sunah minimal puasa Senin-Kamis.

Selain itu untuk mengetahui produktivitas lainnya dari hasil komunikasi yang dilakukan dalam BBQ dapat dilihat dari tiga aspek yang menjadi indikator efektifnya suatu komunikasi, yaitu:

1. Efek kognitif, yaitu yang menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Misalnya komunikasi yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti setelah menerima pesan.
2. Efek afektif, yaitu menyangkut sikap atau perasaan/emosi. Misalnya sikap setuju/tidak setuju, perasaan sedih, gembira, perasaan benci, menyukai, adanya motivasi atau keinginan untuk melakukan sesuatu/tindakan dari pesan yang diterima.
3. Efek psikomotor, yaitu menyangkut perilaku/tindakan. Misalnya berkaitan dengan timbulnya keyakinan dalam diri komunikan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki komunikator melalui pesan yang disampaikan.

J. Kerangka Pikir

Dalam pelaksanaannya, BBQ diikuti oleh 9 sampai 15 orang setiap kelompoknya. Dalam satu kelompok biasanya dibina oleh satu sampai dua orang tutor. Tutor akan memberikan materi yang sudah dirancang sebelumnya oleh panitia BBQ yang menyangkut masalah akidah Islam, seperti mengenal Allah, kesempurnaan Islam, urgensi tarbiyah, syahadatain, tafsir An-Naas, akhlak, bersuci dan sholat, mengenal Rasul, dan tak ketinggalan mempelajari Al-Qur'an baik adab dalam membacanya dan *tahsin* Al-Qur'an serta ibadah lainnya sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Materi-materi tersebut disampaikan sebagai bentuk pesan yang ingin ditanamkan kepada praktikan.

Kegiatan selanjutnya diisi dengan diskusi sebagai bentuk umpan balik langsung dari praktikan atas materi yang telah disampaikan oleh tutor. Selama kegiatan BBQ, tutor akan terus memantau praktikan yang berkaitan dengan aspek kognitif, yaitu menyangkut tentang pengetahuan praktikan. Misalnya sebelum mengikuti BBQ praktikan mengetahui bahwa syahadat adalah syarat masuk Islam. Tetapi setelah mengikuti BBQ, ternyata syahadat tidak hanya pintu gerbang masuk Islam, tetapi dengan mengucapkan kalimat tersebut berarti seseorang juga siap menjalankan segala perintah dan larangan Islam, serta siap menerima semua konsekuensi bila ia melanggar dari apa yang ditetapkan dalam Islam.

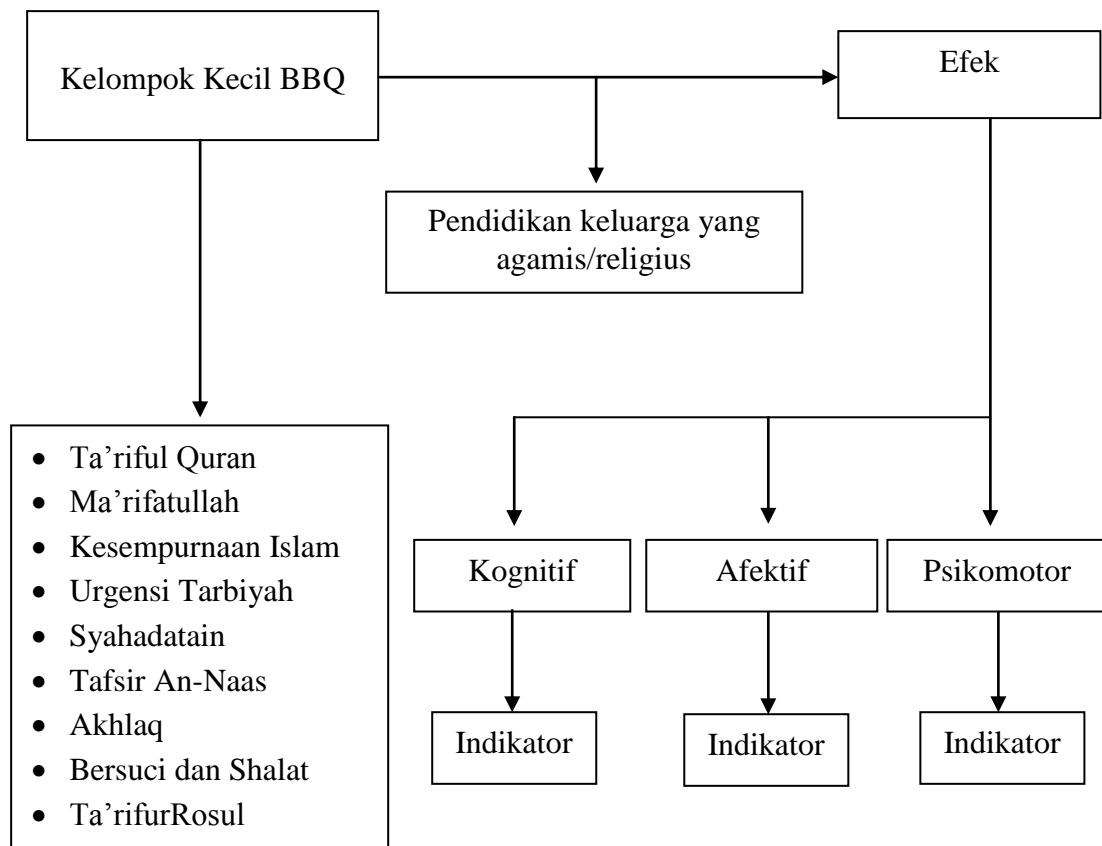
Efek yang ke dua yaitu efek afektif yaitu menyangkut sikap atau perasaan/emosi/motivasi, misalnya seorang praktikan yang belum memakai jilbab, setelah dijelaskan tentang wajibnya menutup aurat dan melihat teman-temannya

banyak yang sudah menutup aurat, ada keinginan/motivasi di dalam dirinya untuk segera menutup aurat (memakai jilbab).

Efek selanjutnya yaitu efek psikomotor yaitu menyangkut perilaku/tindakan, contohnya setelah dijelaskan tentang keistimewaan sholat sunah dhuha yaitu mempermudah rezeki dan akan dibangun istana di surga, praktikan menjadi termotivasi untuk mengerjakannya, sehingga yang tadinya jarang atau bahkan tidak pernah mengerjakan sholat dhuha, setelah mengikuti BBQ menjadi rajin melaksanakan dhuha.

Selain itu tutor juga akan mengamati perkembangan kemampuan praktikan dalam melakukan praktik-praktik nilai-nilai agama sebagaimana yang telah diajarkan dalam sebuah *mutaba'ah* atau lembar evaluasi yang telah disepakati bersama, seperti rutusnya melaksanakan sholat wajib tepat waktu, istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, rajin dalam melaksanakan puasa sunnah, senantiasa sedekah, dan sebagainya.

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, maka akan terlihat seperti gambar berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Pikir

K. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban yang diajukan berdasarkan rumusan masalah. Dugaan jawaban tersebut ada 2 yaitu H_0 dan H_1 . H_0 bertujuan memberikan usulan dugaan kemungkinan tidak adanya perbedaan antara perkiraan penelitian dengan keadaan sesungguhnya yang diteliti. H_1 bertujuan memberikan usulan dugaan adanya perbedaan perkiraan dengan keadaan sesungguhnya yang diteliti (Sujarweni, 2012:4).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak ada efek komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa.

H_1 : Ada efek komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa.

Hipotesis 2

H_0 : Tidak ada pengaruh komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa didukung dengan pendidikan keluarga yang agamis.

H_1 : Ada pengaruh komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa didukung dengan pendidikan keluarga yang agamis.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif (*explanatory research*), yaitu pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sujarweni, 2012:9) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antarvariabel dengan menggunakan analisis statistik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Ciri khas dari penelitian ini adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuisisioner (Singarimbun, 2001). Metode survei yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk eksplanasi (*eksplanatory*

research) yaitu penelitian yang menyoroti pengaruh antara variabel melalui pengujian hipotesa penelitian.

C. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Yaitu, sejumlah gejala/faktor/unsur yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala/faktor/unsur lain yang pada gilirannya gejala/faktor/unsur yang kedua ini disebut variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain. Biasanya variabel bebas ditandai dengan simbol X (Rakhmat, 2001:21). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah komunikasi kelompok kecil.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Yaitu sejumlah gejala/faktor/unsur yang ada atau muncul yang dipengaruhi atas ketentuan adanya variabel bebas. Variabel terikat sering juga disebut dengan variabel tak bebas. Variabel tak bebas adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya. Variabel terikat biasanya ditandai dengan simbol Y (Rakhmat, 2001:21). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa.

3. Variabel Intervening (Variabel Antara)

Yaitu variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, variabel intervening merupakan variabel penyalur/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel intervening dilambangkan dengan simbol I. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah pendidikan keluarga yang agamis atau religius.

D. Definisi Konsep

Definisi konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel, yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

1. Efek

Efek sering kali diartikan sebagai dampak dari adanya suatu hal. Menurut Effendy (2001: 39), efek adalah setiap perubahan yang terjadi di dalam diri penerima, karena pesan-pesan dari suatu sumber. Efek dapat jugadiartikan sebagai suatu akibat atau respon dari suatu yang diberikan. Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui efek apa yang ditimbulkan dalam komunikasi kelompok kecil pada kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa. Dalam kegiatan belajar, aspek yang dinilai menyangkut tiga ranah, yaitu:

- a. Efek kognitif, yaitu yang menyangkut kesadaran dan pengetahuan. Misalnya komunikasi yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak mengerti menjadi mengerti setelah menerima pesan.
 - b. Efek afektif, yaitu menyangkut sikap atau perasaan/emosi. Misalnya sikap setuju/tidak setuju, perasaan sedih, gembira, perasaan benci, menyukai, adanya motivasi atau keinginan untuk melakukan sesuatu/tindakan dari pesan yang diterima.
 - c. Efek psikomotor, yaitu menyangkut perilaku/tindakan. Misalnya berkaitan dengan timbulnya keyakinan dalam diri komunikan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki komunikator melalui pesan yang disampaikan.
2. Komunikasi Kelompok Kecil
- Komunikasi kelompok kecil adalah komunikasi yang ditujukan pada kognisi komunikan dan proses berlangsungnya secara dialogis. Pada kegiatan BBQ, dibentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 9 sampai 15 orang. Dalam setiap kelompoknya dibina oleh satu sampai dua orang tutor. Dalam proses komunikasinya, materi yang disampaikan berupa metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi untuk mengukur pemahaman praktikan terhadap materi yang telah disampaikan.
3. Kegiatan BBQ (Bimbingan Belajar Al-Qur'an)
- BBQ merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap agama Islam. Kegiatan BBQ ini berupa kegiatan tutorial yang dilakukan oleh mahasiswa senior sebagai tutor kepada

mahasiswa baru sebagai praktiknya. Walau pun namanya BBQ (Bimbingan Belajar Al-Qur'an) tetapi materi yang disampaikan tidak sebatas hanya membaca Al-Qur'an, tetapi lebih luas lagi yang berkaitan dengan ajaran Islam. Kegiatan ini wajib diikuti oleh mahasiswa baru beragama Islam sebagai bagian dari mata kuliah Pendidikan Agama Islam. Jika praktikan tidak mengikuti BBQ atau tidak lulus ujian dalam BBQ, maka secara otomatis mata kuliah PAI juga tidak akan lulus.

4. Pemahaman Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata paham mempunyai arti mengerti, tahu benar, mempunyai pengetahuan yang banyak akan sesuatu. Paham disini mengacu pada ibadah, yaitu suatu cara untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah atau larangan didalam agama, yaitu Islam.

Dalam kegiatan BBQ, praktikan diberikan materi yang berkaitan dengan mengenal Allah, kesempurnaan Islam, urgensi tarbiyah, syahadatain, tafsir An-Naas, akhlak, bersuci dan sholat, mengenal Rasul, dan belajar Al-Qur'an baik adab dalam membacanya dan *tahsin* Al-Qur'an. Setelah materi tersebut diberikan, diharapkan praktikan dapat, mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Penerapan Nilai-Nilai Agama

Pada tingkatan ini sudah mengacu pada praktiknya. Ketika pemahaman itu ada dalam diri seseorang, maka akan melahirkan tindakan-tindakan ibadah yang dilakukan seseorang sebagai bentuk implementasi dari pemahaman seseorang terhadap agama. Semakin tinggi pemahaman agama dalam diri

seseorang, maka akan semakin tinggi pula pengamalan atau praktik-praktik ibadah yang ia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai agama tersebut sesuai dengan materi yang sudah diajarkan dalam BBQ.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variable (Singarimbun, 2001:123). Definisi operasional dari penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Jenis Data
1	Variabel X Komunikasi Kelompok Kecil	Proses komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelancaran dalam proses komunikasi. 2. Adanya <i>noise</i>/gangguan dalam proses komunikasi. 	Ordinal
		Kemampuan komunikator dalam menyampaikan pesan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi oleh tutor dalam kegiatan BBQ. 2. Kemampuan mempersuasi praktikan. 	Ordinal
		Aktivitas dalam kelompok	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Feedback</i> yang didapat. 2. Diskusi, FDG antaranggota kelompok 3. Kehadiran (tepat waktu, minimal 13 kali pertemuan). 	Ordinal
		Kredibilitas tutor yaitu menyangkut sifat yang dimiliki tutor.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sabar, penyayang, dan ramah. 2. Tegas dan disiplin 	Ordinal
2	Variabel Y Pemahaman dan Penerapan Nilai-Nilai Agama	Bertambahnya Pengetahuan tentang agama dan mau menerapkan nilai-nilai agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penambahan pengetahuan tentang Al-Qur'an. 2. Adanya penambahan pengetahuan tentang ma'rifatullah. 	Ordinal

		dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang diberikan oleh tutor.	<ol style="list-style-type: none"> 3. Adanya penambahan pengetahuan tentang kesempurnaan Islam. 4. Adanya penambahan pengetahuan tentang urgensi tarbiyah. 5. Adanya penambahan pengetahuan tentang syahadatain. 6. Adanya penambahan pengetahuan tentang tafsir An-Naas. 7. Adanya penambahan pengetahuan tentang akhlaq. 8. Adanya penambahan pengetahuan tentang bersuci dan shalat. 9. Adanya penambahan pengetahuan tentang ta'rifurRosul. 	
3	Variabel Intevening	Pendidikan keluarga yang agamis/religius.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan keluarga yang agamis. 2. Keluarga selalu mengingatkan dalam beribadah (sholat, mengaji, puasa, mengikuti majelis ilmu). 3. Keluarga memberikan sanksi bila tidak melaksanakan ibadah. 	Ordinal

F. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini

yaitu mahasiswi muslim reguler FISIP Universitas Lampung Angkatan 2015 adalah 452 orang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data jumlah mahasiswi FISIP Universitas Lampung Angkatan 2015 yang mengikuti BBQ

No.	Jurusan	Jumlah
1	Sosiologi	57
2	Ilmu Pemerintahan	66
3	Administrasi Bisnis	52
4	Administrasi Negara	78
5	Ilmu Komunikasi	64
6	Hubungan Internasional	68
7	Humas	17
8	Sekretaris	27
9	Perpustakaan	23
Jumlah		452

Sumber: Arsip Biro BBQ

G. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipejari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sujarweni, 2012:13). Jumlah sampel dalam penelitian ini akan dipilih secara acak dengan menggunakan rumus T. Yamane, yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

- n : sampel
- N : populasi
- d : tarah nyata (0,10)
- 1 : bilangan konstanta

Berdasarkan rumus tersebut maka jumlah responden yang akan diteliti adalah:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{452}{452(0,10)^2 + 1}$$

$$n = \frac{452}{5,52}$$

$$n = 81,88$$

Maka jumlah mahasiswa reguler FISIP Universitas Lampung yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 81,88 orang dibulatkan menjadi 82 orang. Setelah ditemukan jumlah responden dalam penelitian ini maka digunakan *Teknik Sempel Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sample dan populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Penarikan sampel yang mengikuti BBQ dari masing-masing jurusan.

No.	Jurusan	Proporsional Simple Random Sampling	Sampel
1	Sosiologi	$\frac{57}{452} \times 82 = 10,34$	10
2	Ilmu Pemerintahan	$\frac{66}{452} \times 82 = 11,97$	12
3	Administrasi Bisnis	$\frac{52}{452} \times 82 = 9,43$	10
4	Administrasi Negara	$\frac{78}{452} \times 82 = 14,15$	14
5	Ilmu Komunikasi	$\frac{64}{452} \times 82 = 11,61$	12
6	Hubungan Internasional	$\frac{68}{452} \times 82 = 12,34$	12
7	Humas	$\frac{17}{452} \times 82 = 3,08$	3
8	Sekretaris	$\frac{27}{452} \times 82 = 4,90$	5
9	Perpustakaan	$\frac{23}{452} \times 82 = 4,17$	4
Jumlah			82

Sumber : Hasil pengolahan data 2016

H. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yang akan digunakan sebagai sumber pengolahan data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu data terpenting dalam penelitian yang akan diteliti. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui pengamatan sendiri, maupun melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan jawaban dari daftar pertanyaan yang akan diajukan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung data primer, mencakup data lokasi penelitian dan data lain yang mendukung masalah penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen dan catatan-catatan lain, juga dari penelitian terdahulu dan internet (observasi dan literatur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan).

I. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden guna memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Daftar pertanyaan dalam kuisisioner tersebut bersifat tertutup dengan memberikan alternatif pilihan jawaban dengan

maksud untuk mempermudah dalam melakukan analisis dan untuk menghindari bias jawaban yang diberikan.

2. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung kegiatan BBQ, menyangkut mengenal Allah, kesempurnaan Islam, urgensi tarbiyah, syahadatain, tafsir An-Naas, akhlak, bersuci dan sholat, mengenal Rasul, dan tak ketinggalan mempelajari Al-Qur'an baik adab dalam membacanya dan *tahsin* Al-Qur'an. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui secara langsung efek dari kegiatan BBQ, apakah dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa atau sebaliknya.

3. Studi Literatur

Studi literatur dimaksudkan sebagai landasan dalam menganalisa data yaitu dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data-data ini diperoleh melalui berbagai referensi seperti buku dan literatur lain yang berhubungan dengan penelitian.

J. Skala Data dan Pemberian Skor

Skala data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini

telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2014:93). Dalam penelitian ini, pemberain skor ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Tabel Skor

No.	Jawaban	Nilai
1	SS	5
2	S	4
3	KS	3
4	TS	2
5	STS	1

Keterangan:

SS :Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

K. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji data yang menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk melihat pertanyaan dalam kuisisioner yang diisi oleh responden tersebut layak atau belum pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengambil data.

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang akan diukur. Uji validitas yang digunakan dalam

penelitian ini adalah validitas butir, dimana setiap pertanyaan dicari nilai indeks validitasnya dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*. Jika nilai indeks validitas butir $\leq 0,05$ maka pertanyaan tersebut valid. Dengan kriteria pengujian, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran instrumen itu valid. Sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pengukuran instrumen tersebut tidak valid. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r : angka korelasi
- n : jumlah responden
- x : skor pertanyaan/ Pernyataan
- y : skor total sub variabel (Sugiyono, 2014:183)

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan tektik tertentu (Sugiyono, 2014:130).

Dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat reliabilitas menggunakan metode *Alfa Cronbach*, yaitu standar yang digunakan dalam menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrumen penelitian, umumnya menggunakan perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas

dengan metode *Alpha Cronbach* maka nilai r_{hitung} diwakili oleh nilai *alpha*.

Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliability instrument (cronbach alfa)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varian butir

σ_t^2 = total varian

Berikut adalah gambaran derajat hubungan:

Tabel 3.5 Daftar Intrepetasi Koefisien r

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00 – 0,199	Sangat rendah/lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

L. Teknik Pengelolaan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Editing, adalah proses pemeriksaan dan penyelesaian kembali data yang telah diisi atau dijawab oleh responden.
2. Koding, merupakan tahap dimana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan jalan memberi tanda pada tiap-tiap data termasuk dalam kategori yang sama.
3. Tabulasi, adalah mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa secara teratur dan sistematis untuk kemudian dihitung berapa bayak yang masuk ke dalam suatu kategori yaitu membuat tabel tunggal.

4. Interpretasi, merupakan tahapan memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang diperoleh.

M. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif, dengan menggunakan rumus statistik analisis jalur (*Path Analysis*), yaitu dengan menjelaskan pola hubungan antar-variabel dengan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variabel bebas dan variabel terikat. Dipergunakan juga program komputer SPSS (pengolahan data melalui komputer) untuk uji statistik. Analisis ini menggunakan model mediasi atau perantara variabel Y memodifikasi pengaruh variabel X terhadap variabel I.

BAB IV GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Biro BBQ FISIP Universitas Lampung, merupakan sebuah badan khusus bentukan universitas yang sengaja dibuat dalam rangka memfasilitasi kurikulum mode pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam). PAI sendiri memiliki bobot 3 sks yang terdiri atas teori dan praktik, yang praktik kegiatannya diaplikasikan dalam kegiatan BBQ. Dengan membawa program kerja yang berhubungan erat dengan kurikulum pembelajaran maka BBQ merupakan sebuah eksistensi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa muslim Universitas Lampung.

BBQ merupakan bagian dari mata kuliah PAI, jadi kegiatan BBQ merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti mahasiswa sebagaimana kegiatan perkuliahan. Mahasiswa tidak dapat lulus mata kuliah PAI bila tidak lulus BBQ, dikarenakan BBQ memberikan pengajaran tentang membaca Al-Qur'an. Dengan demikian bila mahasiswa tidak lulus BBQ berarti dapat diasumsikan bahwa mahasiswa tersebut belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Biro BBQ FISIP Universitas Lampung inidinaungi oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM F) Forum Studi Pengembangan Islam (FSPI). FSPI akan

memonitori kegiatan BBQ yang ada di FISIP. Selanjutnya setelah data para peserta BBQ yang ada di FISIP akan disetor ke Biro BBQ Universitas.

B. FSPI FISIP Universitas Lampung

1. Sejarah UKMF FSPI FISIP Universitas Lampung

Semenjak FISIP resmi memisahkan diri dari Fakultas Hukum Universitas Lampung pada 1995, tidak lama setelah itu FSPI FISIP Universitas Lampung juga berdiri. Merupakan keniscayaan sejarah yang bersinergi dengan pergerakan mahasiswa pasca reformasi 1998, FSPI merupakan refleksi pergerakan mahasiswa yang tumbuh secara signifikan. Berawal dari kelompok diskusi keislaman yang sifatnya tidak terorganisir serta tidak melibatkan banyak mahasiswa, lambat laun kelompok ini berkembang pesat karena adanya kesepahaman akan urgensi pemahaman Islam bagi mahasiswa sebagai penerus kepemimpinan bangsa.

Beberapa nama yang sering disebut-sebut sebagai inisiator berdirinya FSPI FISIP Universitas Lampung antara lain ialah Ahmad Bustomi (Sosiologi 95), Heri Mulyadi (Ilmu Pemerintahan 95) dan Muhamad Taufik (Ilmu Pemerintahan 95). Dengan anggota yang saat itu masih terbatas, Ahmad Bustomi sebagai salah satu inisiator sekaligus menjadi Ketua Umum FSPI FISIP Unila untuk pertama kali. Semenjak berdiri hingga saat ini, FSPI FISIP Unila sudah mengalami pergantian kepengurusan dan Ketua Umum sebanyak 17 kali. Ketua Umum FSPI dari tahun ketahun antara lain; Ahmad Bustomi (1995), Ismail As'ad (1996), Muhamad Hamdani (1999), Musim Sejati (2001), Ihsan Taufik (2002), Teguh Firmansyah (2003), Darwis Sagita (2004), Slamet Riyadi (2005) Wahyu Agung Putra Pamungkas (2006), Rian Aktio (2007), Arafat Panji (2008), Prasetyo Nugroho

(2009), Ogas Prayoga (2010), Syarif Hidayatullah (2011), Aziz Ahmad (2012), Nanang Purwadi (2013), Sholehuddin Ridlwan (2014-2015), dan Wahyu Hidayat (2015-2016).

Sebagai salah satu lembaga kemahasiswaan yang senantiasa aktif sampai saat ini, FSPI FISIP Universitas Lampung menjalani proses panjang hingga diakui sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas. Sejarah FSPI dapat dijelaskan dalam tiga tahap. Pertama fase pembentukan, dimana proses awal pelebagaan FSPI. Kedua fase dalam sebutan UPT (Unit Pelaksana Teknis) FSPI, merupakan periode awal kelembagaan yang telah terstruktur dan mendapat legalitas sebagai Lembaga Kemahasiswaan. Fase ketiga adalah fase UKMF FSPI. Fase ini berlangsung hingga saat ini, dimana struktur, kaderisasi dan syi'ar telah berjalan dengan baik. (<http://fspifisip.unila.ac.id/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.47)

2. Makna Lambang UKMF FSPI FISIP Universitas Lampung



Gambar 4.1 Logo UKM F FSPI

Makna Lambang UKMF FSPI FISIP Unila yaitu sebagai berikut:

Segi delapan : menunjukkan delapan arah mata angin, yaitu syumuliatulIslam serta syumuliatul dakwah.

Bulan sabit : menunjukkan dimensi waktu melambangkan kemenangaIslam.

Pena : menunjukkan kedalaman ilmu.

Warna biru : menunjukkan kasih sayang dan kecintaan.

Warna hitam : menunjukkan ketegasan.

Warna merah : menunjukkan keberanian.

Warna kuning : menunjukkan kebijaksanaan.

Warna putih : menunjukkan kesucian.

(<http://fspi.fisip.unila.ac.id/makna-lambang-fspi/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.49)

3. Visi dan Misi UKMF FSPI FISIP Universitas Lampung

a. Visi

Visi dari FSPI ialah “FSPI untuk FISIP yang madani.”

b. Misi

Misi dari FISIP ialah:

1. Membina hubungan yang harmonis di internal maupun eksternal FSPI.
2. Menghadirkan nuansa islami di lingkungan FISIP Universitas Lampung.
3. Meningkatkan eksistensi FSPI.
4. Mendukung setiap Bidang dan Biro.

(<http://fspi.fisip.unila.ac.id/visi-misi-fspi/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.50)

4. Bidang dan Biro UKMF FSPI FISIP Universitas Lampung

FSPI FISIP Unila mempunyai 7 bidang dan 2 Biro. Bidang-bidang yang ada di FSPI FISIP antara lain Bidang Kaderisasi, Bidang Kajian Strategi(Kastrat), Bidang Media Center of FSPI (MCF), Bidang Akademik, Bidang Kemuslimahan, Bidang Dana dan Usaha (Danus), dan Bidang Hubungan Masyarakat (Humas). Sedangkan biro yang ada di sana yaitu Biro BPH dan Biro BBQ. Setiap bidang dan biro di FSPI diketuai oleh Kepala Bidang/Biro dan Sekretaris Bidang/Biro serta memiliki anggota bidang atau biro. Sedangkan untuk BBQ memiliki Wakil Biro dan Bendahara Biro. (<http://fspi.fisip.unila.ac.id/bidang-dan-biro-fspi/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.53).

5. Struktur Organisasi UKMF FSPI FISIP Universitas Lampung

Tabel 4.1 Struktur Organisasi FSPI 2015/2016

Presidium		
Ketua Umum	Wahyu Hidayat	Sosiologi 2012
Wakil Ketua Umum	Rizky Fitria Sari	Sosiologi 2013
Sekretaris Umum	Faisal Avrizar	Administrasi Bisnis 2013
Bendahara Umum	Erfinna	HI 2013
Bidang Kaderisasi		
Kepala Bidang	Kusna Wijaya	D3 Humas 2013
Sekretaris Bidang	Ayu Wulandari	Administrasi Negara 2013
Bidang Kajian Strategis		
Kepala Bidang	Tiyasz Ariansyah	Administrasi Negara 2014
Sekretaris Bidang	Happy Rahmawati	Administrasi Bisnis 2013
Bidang Media Center of FSPI (MCF)		
Kepala Bidang	Erig Rustantiyo	Ilmu Komunikasi 2013
Sekretaris Bidang	Ajeng Dini Utami	Administrasi Bisnis 2013
Bidang Akademik		
Kepala Bidang	Sukman Andrianto	Ilmu Komunikasi 2013
Sekretaris Bidang	Ratu Fitriana	Administrasi Negara 2013
Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS)		
Kepala Bidang	Lanang Muhajirin Z	Ilmu Komunikasi 2013
Sekretaris Bidang	Laila Muamanah	Sosiologi 2013
Bidang Kemuslimahan		
Kepala Bidang	Ayu Rahma Dayanti	Ilmu Komunikasi 2014
Sekretaris Bidang	Meriyantika Eka F	Ilmu Pemerintahan 2014

Bidang Dana dan Usaha (Danus)		
Kepala Bidang	Taufan Hidayat	Administrasi Bisnis 2013
Sekretaris Bidang	Supinah	Administrasi Bisnis 2014
Biro BPH		
Kepala Biro	Anggi Nur Prasetio	Administrasi Bisnis 2014
Sekretaris Biro	Septi Wuri Rosianur	Administrasi Bisnis 2014
Biro BBQ		
Kepala Biro	Ahmad Roihan	Ilmu Komunikasi 2013
Wakil Kepala Biro	Siti Sarohmawati	Ilmu Komunikasi 2013
Sekretaris Biro	Fuad Hasyim	Sosiologi 2014
Bendahara Biro	Fitrianingsih	Administrasi Bisnis 2014

Sumber: (<http://fspi.fisip.unila.ac.id/struktur-organisasi/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.49)

C. Biro BBQ FISIP Universitas Lampung 2015-2016

1. Jargon

Jargon dari BBQ FISIP Universitas Lampung 2015-2016 adalah: “Yuk Ngaji Tenangkan Hati.”

2. Visi dan Misi

Visi dan Misi BBQ FISIP Universitas Lampung 2015-2016 adalah:

a. Visi

Membentuk Kepribadian Mahasiswa Muslim FISIP yang mencintai Al-Qur'an dan As-Sunnah agar terciptanya FISIP yang islami.

b. Misi

1. Menjalin hubungan baik dengan mahasiswa muslim FISIP, dosen PAI, tutor BBQ, dan BBQ melalui kegiatan asistensi agama Islam BBQ dalam rangka memelihara keberlangsungan dakwah.
2. Meningkatkan eksistensi BBQ FISIP dengan memanfaatkan media yang ada.

3. Memberikan pengajaran tentang cara membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui kegiatan Asistensi Agama Islam BBQ.
4. Menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai kegiatan yang masif dan intensif bagi mahasiswa muslim FISIP.

(<http://fspi.fisip.unila.ac.id/ biro-bbq-fisip-unila/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.56)

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji analisis jalur menunjukkan bahwa efek langsung yaitu komunikasi kelompok kecil dalam kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa mempunyai pengaruh sebesar 0,573.
2. Hasil uji analisis jalur dengan variabel intervening menunjukkan bahwa efek tidak langsung yaitu komunikasi kelompok kecil dalam kegiatan BBQ dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama mahasiswa didukung dengan pendidikan keluarga yang agamis mempunyai pengaruh sebesar 0,19456.

B. SARAN

Beberapa saran yang dapat peneliti ajukan sehubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai faktor-faktor yang menjadi motivasi praktikan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta meningkatkan nilai-nilai agama, sehingga dapat dijadikan acuan bagi panitia BBQ untuk membuat kebijakan atau program selanjutnya untuk lebih meningkatkan kualitas dari BBQ itu sendiri.
2. Bagi panitia BBQ diharapkan untuk bisa lebih maksimal lagi dalam melakukan kegiatan mentoring terhadap praktikan. Mengemas sedemikian ruma sehingga BBQ tidak hanya berkesan sebagai kegiatan mengaji, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan *skill* seperti organisasi internal dan eksternal kampus lainnya.

Daftar Pustaka:

- Al-Qur'an. 2007. Jakarta:Departemen Agama RI.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya.
- Hartinah DS, Sitti.2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Rakhmat, Jalaluddin.2001. *Psikologi Remaja*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Universita Mercu Buana.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi*.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian.2001. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna, Endrayanto, Poly. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supratiknya, A. 2003. *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suranto AW.2011. *Komunikasi Interpersonal*.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Unila, Tim BBQ.2011. *Buku Panduan Materi BBQ "Gak Ngaji, Gak Trendi"*. Bandar Lampung: UKM Birohmah Universitas Lampung.
- Walgito, Bimo. 2006. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- _____.2002. KBBI Edisi Ke-3. Jakarta: Balai Pustaka.

Sumber Skripsi:

Nuraini, Hikmah Tiana. 2010. *Repon Mahasiswa tentang Bimbingan Belajar Al-Qur'an (BBQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Muslim Reguler FISIP UNILA Angkatan 2006-2009)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Susanto, Eko. 2007. *Peranan Komunikasi Kelompok dalam Usaha Memajukan Kegiatan Sanggar Seni Tradisional*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Internet:

[elib.unikom.ac.id/ Enam Teori Komunikasi Kelompok.pdf/](http://elib.unikom.ac.id/Enam%20Teori%20Komunikasi%20Kelompok.pdf) 23 November 2015 pukul 07.16.

<http://almanhaj.or.id/3466-orang-tua-bertanggung-jawab.html/> diakses tanggal 10 Maret 2016 pukul 05:37.

<http://fspi.fisip.unila.ac.id/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.47.

<http://fspi.fisip.unila.ac.id/bidang-dan-biro-fspi/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.53.

<http://fspi.fisip.unila.ac.id/biro-bbq-fisip-unila/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.56.

<http://fspi.fisip.unila.ac.id/makna-lambang-fspi/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.49

<http://fspi.fisip.unila.ac.id/struktur-organisasi/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.48.

<http://fspi.fisip.unila.ac.id/visi-misi-fspi/> diakses tanggal 14 Januari 2016 pukul 06.52.